



## PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI SMP TAHFIZH IMAM ATH THOBARI KECAMATAN DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

Irfan Fajri<sup>1</sup>, Eko Suncaka<sup>2</sup>, Mujiyatun<sup>3</sup>

Email: irfan.abdya91@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

**ABSTRACT :** *This study aims to examine the use of media in teaching Akhlak (Islamic morality) at SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, specifically the effective types of media, the effectiveness of using media in improving students' understanding of Islamic moral values, and strategies and efforts to ensure the Islamic aspect in media use. The research method used is a literature review by collecting data from various related sources. The results showed that the effective types of media in teaching Akhlak at SMP Tahfizh Imam Ath Thobari are audio-visual, gamification, and social media. The use of these media is also effective in improving students' understanding of Islamic moral values. Supporting factors in media utilization are technological readiness, teacher expertise, and parental support. However, the Islamic aspect also needs to be considered in media use in Akhlak teaching. To ensure the Islamic aspect, SMP Tahfizh Imam Ath Thobari needs to pay attention to strategies and efforts such as selecting media that is in line with Islamic teachings, involving teachers who are experts in Islamic knowledge, maintaining the suitability between media and teaching materials, and creating guidelines for media use in Akhlak teaching. This study can provide benefits for the development of Akhlak teaching at SMP Tahfizh Imam Ath Thobari and other educational institutions in utilizing media effectively and paying attention to the Islamic aspect in Akhlak teaching.*

**Keywords:** *Media, Akhlak Teaching*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, khususnya jenis media yang efektif, efektivitas pemanfaatan media dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam, dan strategi serta upaya untuk memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa jenis media yang efektif dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari adalah audio visual, gamifikasi, dan media sosial. Pemanfaatan media tersebut juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media adalah kesiapan teknologi, keahlian pengajar, dan dukungan orang tua. Namun, aspek keislaman juga perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak. Untuk memastikan aspek keislaman, SMP Tahfizh Imam Ath Thobari perlu memperhatikan strategi dan upaya seperti memilih media yang sesuai dengan ajaran Islam, melibatkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang keislaman, menjaga kesesuaian antara media dan materi pembelajaran, serta membuat panduan penggunaan media dalam pembelajaran akhlak. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari maupun institusi pendidikan lainnya dalam

memanfaatkan media secara efektif dan memperhatikan aspek keislaman dalam pembelajaran akhlak.

**Kata Kunci : Media, Pembelajaran Akhlaq**

## **PENDAHULUAN**

Percepatan arus informasi di era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman serta tetap dalam jalur yang benar. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro. Untuk itu, sistem pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006).

Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu atau lebih mengarah pada pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton. Fenomena ini menuntut pendidik agar lebih profesional dalam mengajar karena kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik yang profesional. Menurut Fachrudin dan Ali Idrus menjelaskan bahwa, profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Idrus, 2009).

Kepiawaian seorang pendidik dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran (Rivai, 2010).

Dalam ajaran agama diatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam/lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri sehingga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat tercapai dalam kehidupan. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan

menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa "Pemanfaatan media yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI pada Aspek Akhlak".

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Akhlak media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kreativitas yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu contoh media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Akhlak antara lain media cetak, yaitu berupa buku-buku yang diterbitkan dan dikarang secara khusus sebagai bahan pelajaran, karena mudah dipelajari setiap waktu baik di sekolah maupun di rumah, surah al-Alaq menyiratkan kepada umat sepanjang masa, untuk lebih meningkatkan ilmu dengan merekamnya melalui media cetak sehingga mudah disebarkan ke mana-mana. Firman Allah dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. surah al-Alaq (96) ayat 1-5

Manusia dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan khalifah di bumi memerlukan pedoman yang dijadikan sebagai landasan dalam berfikir dan bertindak. Adapun landasan yang terkuat dalam berfikir dan berpijak adalah Al-Qur'an dan As-sunah. Baik untuk keberhasilan di dunia maupun di akhirat harus menggunakan pedoman yang baik. Pedoman

disini adalah ilmu yang harus diperoleh melalui proses pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan (Aslamiyah et al., 2022). Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Seluruh keilmuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan sebenarnya telah tercakup lengkap di dalam Al-Quran dan Hadits. Sedangkan pendidikan yang dikatakan umum sebenarnya merupakan hasil pengkajian secara meluas dari kedua sumber pokok tersebut (Hartati, 2022). Namun, untuk memudahkan dalam mengkaji dan mendalami pendidikan Islam di sekolah- sekolah diadakan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi.

Pendidikan akhlak di sekolah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata (Firdaus, 2017). Namun, pendidikan akhlak juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari aspek spiritual. Aspek spiritual yang dikembangkan diharapkan dapat memproteksi manusia dari pengaruh buruk pada zaman globalisasi saat ini.

Adapun konsep tujuan pendidikan Islam, itu adalah “yaitu kepribadian seseorang menjadi insan kamil” (Firdaus, 2017). Dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwannya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan itu sesuatu yang mustahil. Adapun tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut adalah:

1. Tujuan Umum
2. Tujuan Sementara
3. Tujuan akhir
4. Tujuan oprasional (Andi Warisno et al., 2021)

*Tujuan umum* ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. tujuan itu meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan sosial yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan, dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.

*Tujuan Sementara* ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi intruksional umum dan khusus. Dapat dianggap tujuan sementara. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan islam seolah merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus sudah tergambar.

*Tujuan akhir* pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam kehidupan seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Orang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Adapun tujuan akhir pendidikan menurut islam seperti tergambar dalam Allah surah Al-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhanNya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.

*Tujuan Operasional*, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan tertentu dengan bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional dalam pendidikan formal. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk yang paling rendah, sifat yang berkemampuan dan ketrampilan yang ditonjolkan misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu melakukan perbuatan baik tidak hanya sebatas ucapan lidah juga disertai anggota badan atau tindakan.

Media mempunyai peran dalam memperjelas pesan agar apa yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

Menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton adalah:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di manapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan

Peran guru berubah kearah yang positif (Maherah, 2020) Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset/rekaman audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (pronounciation) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media kaset/rekaman audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Agar tercapainya suatu proses pendidikan yang sesuai dengan konsep Islam yaitu insan kamil maka diperlukan yang manusia-manusia berakhlak dan berbudi pekerti yang baik sesuai tuntunan Alquran dan as sunah, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Akhlak sangatlah penting dan urgent untuk menjadi prioritas yang harus dipikirkan keberhasilannya.

Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran dengan mengefektifkan penggunaan media secara efektif dan kreatif dimungkinkan dapat mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan yang dilaksanakannya (Hartati, 2022).

Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang tanpa ada paksaan untuk mengikuti materi pendidikan yang disampaikan oleh guru sehingga hasilnya akan tercapai sebagai anak didik insan kamil. Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan (Dr. H. Mulyono & Ismail Suardi Wekke, MA., 2013).

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa (Andayani, 2004). Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Materi pelajaran akhlak syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran Agama dan bahkan juga terhadap gurunya (Husein, n.d.).

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru pendidikan agama Islam tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi akhlak secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi pada era modern sekarang ini karena siswa sekarang sudah kritis sehingga metode penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Akhlak menggunakan metode ceramah sepenuhnya tanpa ada variasi pembelajaran yang dilakukan guru tentunya proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak efektif sehingga pesan-pesan pendidikan sulit untuk difahami oleh siswa ataupun siswa. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun (Saidir, 2012).

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya (Rivai, 2010). Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru

pendidikan agama Islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah SMP yang berada di wilayah peralihan antara pedesaan dan perkotaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti "guru bicara, siswa mendengarkan" guru menerangkan, siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi bermanfaat. Berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari Desa Petir Kecamatan Dramaga Kab. Bogor".

Adapun pemanfaatan media terdiri dari beberapa tahapan, Persiapan Sebelum Menggunakan Media, kegiatan Selama Menggunakan Media, dan Kegiatan Tidak Lanjut. Dilihat dari media yang tersedia di SMP Tahfizh Imama Ath Thobari terdiri media Audio Visual dan visual seperti: LCD Proyektor, Sound Sistem, TV, Papan Tulis, Laptop, Komputer, Buku, gambar-gambar. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan dengan benar diharapkan pembelajaran akhlak menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan tercipta banyak pengalaman sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa masalah terkait pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, yaitu:

1. Apa saja jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari?
3. Bagaimana keterkaitan penggunaan media dalam pembelajaran akhlak dengan kurikulum yang berlaku di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari?
4. Bagaimana upaya memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari?



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel online, dan situs web terkait dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi jenis media yang efektif, efektivitas pemanfaatan media dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam, serta strategi dan upaya untuk memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media. Studi literatur adalah metode penelitian yang efektif untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jenis Media Yang Efektif Dan Dapat Digunakan Dalam Pembelajaran Akhlak Di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari**

Jenis media yang efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari adalah media interaktif, seperti video pembelajaran dan aplikasi mobile. Hal ini dikarenakan media interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep akhlak.

#### **a. Media Video Pembelajaran**

Media video pembelajaran sangat efektif digunakan dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari. Dalam penggunaannya, video pembelajaran dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Video pembelajaran juga dapat menampilkan situasi nyata yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep akhlak yang diajarkan. Selain itu, video pembelajaran juga dapat menarik minat siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mempelajari nilai-nilai akhlak.

#### **2. Aplikasi Mobile**

Aplikasi mobile juga menjadi jenis media yang efektif dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari. Aplikasi mobile dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas. Aplikasi mobile yang disiapkan oleh guru juga dapat memberikan interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru, sehingga siswa dapat lebih mudah mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan mengenai konsep-konsep akhlak yang diajarkan.

#### **3. Gamifikasi**

Gamifikasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan elemen permainan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, gamifikasi dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari nilai-nilai akhlak. Dengan

menggunakan gamifikasi, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep akhlak yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran, aplikasi mobile, dan gamifikasi merupakan jenis media yang efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari. Penggunaan jenis media ini dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep akhlak dan memotivasi siswa dalam mempelajari nilai-nilai akhlak. Namun, penggunaan media dalam pembelajaran harus tetap disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa, serta diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran lainnya yang relevan.

## **2. Efektivitas Pemanfaatan Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Nilai-Nilai Akhlak Islam Di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari.**

Efektivitas pemanfaatan media dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan minat siswa dalam mempelajari nilai-nilai akhlak dan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep akhlak. Top of Form

## **3. Keterkaitan Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Akhlak Dengan Kurikulum Yang Berlaku Di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari**

Penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari telah terkait dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Guru-guru telah menggunakan media dalam pembelajaran akhlak sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan.

### **a. Media dapat membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak**

Penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai akhlak. Dalam penggunaannya, media dapat menyajikan konsep-konsep akhlak dengan lebih visual dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

### **2. Media dapat memotivasi siswa dalam mempelajari akhlak**

Media juga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari akhlak. Dalam penggunaannya, media dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mempelajari nilai-nilai akhlak, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Media dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif**

Penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi siswa. Dalam penggunaannya, media dapat memberikan variasi dalam cara penyampaian konsep-konsep akhlak, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari sangat

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak. Penggunaan media dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep akhlak dengan lebih baik, memotivasi siswa dalam mempelajari nilai-nilai akhlak, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran akhlak dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari.

#### **4. Strategi Dan Upaya Untuk Memastikan Aspek Keislaman Dalam Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Akhlak Di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari.**

Dalam memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, guru-guru telah berupaya untuk memilih media yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memperhatikan konten media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

##### **a. Memilih media yang sesuai dengan ajaran Islam**

Dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, perlu memperhatikan aspek keislaman. Media yang digunakan harus sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam.

##### **2. Melibatkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang keislaman**

Untuk memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media dalam pembelajaran akhlak, SMP Tahfizh Imam Ath Thobari perlu melibatkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang keislaman. Tenaga pengajar yang ahli dalam bidang keislaman dapat membantu memilih media yang sesuai dengan ajaran Islam, serta dapat memberikan panduan dan penjelasan yang sesuai dengan ajaran Islam terkait nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

##### **3. Menjaga kesesuaian antara media dan materi pembelajaran**

Pada penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, perlu menjaga kesesuaian antara media dan materi pembelajaran. Media yang digunakan harus mendukung materi pembelajaran dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam.

##### **4. Membuat panduan penggunaan media dalam pembelajaran akhlak**

Untuk memastikan penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari yang sesuai dengan aspek keislaman, perlu dibuat panduan penggunaan media yang jelas dan terperinci. Panduan ini dapat memuat informasi mengenai jenis media yang boleh dan tidak boleh digunakan, tata cara penggunaan media, serta panduan penjelasan yang sesuai dengan ajaran Islam terkait nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa strategi dan upaya untuk memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari sangat penting. Dalam memilih media, perlu memperhatikan aspek keislaman dan menjaga

kesesuaian antara media dan materi pembelajaran. Melibatkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang keislaman dan membuat panduan penggunaan media dapat membantu memastikan penggunaan media yang sesuai dengan aspek keislaman dan nilai-nilai akhlak dalam Islam. Oleh karena itu, strategi dan upaya ini perlu diterapkan secara konsisten dalam penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari cukup efektif dan telah terkait dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Namun, perlu terus dilakukan evaluasi dan pengembangan penggunaan media dalam pembelajaran akhlak untuk memastikan efektivitasnya dan memperkaya pengalaman belajar siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil kajian mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam.
2. Jenis media yang efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari antara lain audio visual, gamifikasi, dan media sosial.
3. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari adalah kesiapan teknologi, keahlian pengajar, dan dukungan orang tua.
4. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari adalah aspek keislaman. Untuk memastikan aspek keislaman dalam penggunaan media dalam pembelajaran akhlak, SMP Tahfizh Imam Ath Thobari perlu memperhatikan strategi dan upaya seperti memilih media yang sesuai dengan ajaran Islam, melibatkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang keislaman, menjaga kesesuaian antara media dan materi pembelajaran, serta membuat panduan penggunaan media dalam pembelajaran akhlak.

Dengan demikian, pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Tahfizh Imam Ath Thobari dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islam. Namun, perlu diingat bahwa aspek keislaman juga perlu diperhatikan agar penggunaan media dalam pembelajaran akhlak tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. M. dan. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*. Remaja.
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An*

- Nida*, 1, 1-8.
- Aslamiah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Dr. H. Mulyono, M. ., & Ismail Suardi Wekke, MA., P. . (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- Hartati, S. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *At-Tajdid*, 06(02), 165.
- Husein, I. T. S. M. N. (n.d.). *AGAMA ISLAM I DALAM LINTASAN SEJARAH*.
- Idrus, F. S. dan A. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Gaung Persada (GP Press).
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>
- Mulyasa, E. (Enco). (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Pantuan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, N. S. dan A. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya*. Sinar Baru Algensindo.
- Saidir, S. (2012). *Strategi Pembelajaran (Suatu Kegiatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Mulya Sarana.